

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, secara bahasa atau etimologis, berasal dari kata “didik” yang kata kerjanya adalah “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan dan kecerdasan pikiran. (irfan, 2013:3). Menurut Marimba (1989: 19) yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2013: 34) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengalaman, minat, penghargaan dan penyesuaian diri (Jamaludin dkk, 2015:9). Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir sebagaimana menurut Nasution (2008) kemampuan berpikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tingkat tinggi (P. Dwijananti dan D. Yulianti, 2010:112). Ciri pengajaran yang berhasil salah satunya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Semakin tinggi belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan adalah dari asal kata “didik” yang kata kerjanya adalah mendidik, yaitu untuk mendidik anak dalam beberapa hal

yaitu, akhlak dan kecerdasan pikiran. Karena mendidik artinya memelihara atau memberi latihan. Pendidikan juga terdapat beberapa istilah didalam Al-Qur'an yaitu Tatbiyah, Ta'lim dan Ta'bid. Ketiga istilah ini memiliki makna yang berbeda namun saling melengkapi dalam pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar.

Menurut (Jamaludin dkk, 2015:9) Belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengalaman, minat, penghargaan dan penyesuaian diri. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir sebagaimana menurut Nasution (2008) kemampuan berpikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tingkat tinggi (P.Dwijananti dan D. Yulianti, 2010:112). Ciri pengajaran yang berhasil salah satunya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Semakin tinggi belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan siko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah (Agus Suprijono 2015:3).

Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanyalah dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh

sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimiyati 2009:7).

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan. (Purwanto 2014:43).

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam lembaga yang formal dan non formal SMK Bakti Nusantara 666 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Salah satu mata pelajaran di SMK Bakti Nusantara 666 adalah PAI.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil belajar kognitif di kelas X (sepuluh) SMK Bakti Nusantara 666 masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang bertanya dan menanggapi pembelajaran PAI masih rendah, siswa belum percaya diri dalam menyimpulkan pembelajaran, siswa belum mampu menyajikan langkah-langkah kongkrit dalam pemecahan masalah dan siswa belum mampu memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa masih terbilang kurang.

Guru PAI di SMK Bakti Nusantara 666 masih menggunakan metode yang kurang tepat. Peneliti disini akan mencoba menggunakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ). Karena metode ini belajar dimulai dengan pertanyaan, siswa dituntut untuk aktif dengan aktif siswa akan memahami karena mereka seringnya bertanya, setelah siswa paham maka hasil belajar kognitif siswa tersebut

akan meningkat.

Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah metode yang baru menurut (Silberman 144:2002) proses pembeajaran yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adaah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengejar lebih dahuu. Strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya, ini termasuk kunci belajar.

Dari uraian di atas, maka diangkatlah sebuah judul penelitian Penerapan Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai (Penelitian Quasi Experimen Terhadap Siswa Kelas X Rpl 2 SMK Bakti Nusantara 666 Materi srategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ). Sedangkan sub pertanyaan yang menjadi fokus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) pada mata pelajaran PAI materi srategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah di SMK Bakti Nusantara 666?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi srategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah setelah menggunakan

metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) di SMK Bakti Nusantara 666?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Learning Starts With a Question* pelajaran PAI materi strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah di SMK Bakti Nusantara 666.
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI materi strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah setelah menggunakan metode *Learning Starts With A Question* di SMK Bakti Nusantara 666.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan metode *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran PAI sebagai referensi tambahan bagi literature keilmuan, terutama untuk Guru PAI.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru dapat memperkaya metode pembelajaran yang dilakukan dikelas khususnya matapelajaran PAI di SMK Bakti Nusantara 666 sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi peningkatan mutu pendidikan terutama dalam kemampuan hasil belajar siwa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar interaksi dengan sesama siswa maupun guru dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca buku sebelum pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran PAI dan mata pelajaran yang lainnya di SMK Bakti Nusantara 666.

d. Kerangka Berpikir

Hamalik (2001:34) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan tingkah laku yang termasuk hasil belajar meliputi pengetahuan, emosional, pengertian konsep, keterampilan etis atau budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. (Abdurrahman, 2010:37)

Prose belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar efektif mengakibatkan perubahan

dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*). (Purwanto 2014: 42). Dalam hal ini peneliti akan meneliti pada hasil belajar kognitif.

Hasil belajar kognitif siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama membelajarkan (Sobry Sutiko, 2009:25).

Hasil belajar kognitif siswa dibagi ke dalam empat jenis yaitu: (1) pengetahuan, ingatan, hafalan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*aplikasi*), (4) analisis, (5) sistesis, dan (6) evaluasi (Nana Sujdana 2013 :50).

Adapun Indikator hasil belajar kognitif:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi

(Nana Sujdana 2013 :50).

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa di dalam proses pembelajaran, disebabkan oleh faktor-faktor . Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor-faktor Intern (Faktor dari dalam diri siswa)

Memiliki 3 faktor.

- 1) Faktor Jasmani: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- 2) Faktot Psikologis: Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan: kelelahan baik rohani ataupun jasmani.
2. Faktor-faktor Ekstern (Faktor dari luar diri siswa)

Memiliki 3 faktor.

- 1) Faktor Keluarga: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang krbudayaan.
- 2) Faktor Sekolah: Metode/ model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto 2013:54-72).

Dari uraian di atas ada salah satu faktor penyebab hasil belajar kognitif yaitu metode/model (cara mengajar guru). Karan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (Slameto 2013:65).

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan

agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu. (Darajat, 2001:29)

Guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

Maka penulis akan mencoba menggunakan Metode *Learning Starts With A Question*. Menurut (Silberman, 2009: 144) *Learning Starts With A Question* (LSQ) (Belajar Memulai Dengan Sebuah Pertanyaan) yaitu proses mempelajari sesuatu yang baru lebih efektif jika peserta didik aktif, mencari pola daripada menerima saja.

Learning Start With a Question (LSQ) merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan ter-lihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama di dalam kelas (Zaini dkk, 2008) dikutip dari jurnal (Eko dkk: 407). Dengan aktif hasil belajar dan proses belajar siswa pun akan membaik..

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membatu proses perkembangan siswa (Slameto 2003:97). Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan siswanya (Uus Ruswandi dkk: 2008: 56).

Bagan 1.1
Alur Penelitian



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara. (Sanjaya, 2009: 203) adapun hipotesis proses dalam penelitian ini adalah: penerapan metode *learning start with a question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi membiasakan hidup berlandaskan hukum Islam.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan :

1. Hasil Penelitian I Findy Ashgi (2015) yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Menggunakan Strategi pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* (LSQ) Dengan

Question Student Have”, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 26 Kota Bandung mengalami peningkatan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik dan mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang sebelum diterapkan strategi pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* dengan skor 63,24 setelah diterapkan strategi pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* hasil belajar siswa tergolong meningkat dengan skor 78,97. Karena strategi belajar Aktif *Learning Start With A Question* siswa dituntut untuk aktif bertanya. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan mengalami peningkatan pada tiap pertemuan siswa terlaksana dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Penelitian II Nelyss Ahmad Maemunah (2017) yang berjudul “Penerapan Model *Learning Start With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Pemanasan Global. Menunjukkan peningkatan pemahan konsep pada siswa SMAN 1 Rancaekek kelas XI MIA 3 Tahun ajaran 2016/2017. Temuan dari penelitian ini menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan mengalami peningkatan tiap pertemuan. Rata-rata diperoleh aktivitas guru terlaksana dengan kategori sangat baik dan peserta didik terlaksana dengan baik dengan kategori sangat baik.

Dilihat dari rata-rata hasil siswa sesudah menggunakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) skor yang diperoleh N-Gain rata-rata pada penelitian ini 0,67 termasuk dalam kategori sedang.

3. Hasil penelitian III Yesi Hidayati (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah”, menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa siswa kelas VIII D SMPN 31 Bandung mengalami peningkatan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan treatment dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 68,26 yang berbeda pada interval 60-69 sedangkan nilai rata-rata sebelum treatment 47,85 berada pada interval 50-59.

Dari beberapa judul Skripsi di atas sangat berbeda dengan judul yang penulis sajikan karena penulis menggunakan judul Penerapan Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai (Penelitian Quasi Experimen Terhadap Siswa Kelas X Rpl 2 SMK Bakti Nusantara 666 Materi membiasakan hidup berlandaskan hukum Islam).